



Pengenalan Tari Tradisional Yosim Pancar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua

Emilie M. I. Mansoben

Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih

Gerdha K. I. Numberi

Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih

Herdi Umbora

Mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih

Katarina Abong Kia

Mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih

Alamat: Jalan Kamp. Wolker, Yabansai, Kota Jayapura, Papua

Korespondensi penulis: emiliemimansoben@gmail.com

Abstrak. *The introduction of Yosim Pancar Traditional Dance (Yospan) is carried out with the aim of introducing the dance as a Papuan cultural heritage that must be maintained and preserved. In the implementation of this activity in addition to providing material as a form of introduction of traditional Yospan dance to students and students of State Elementary School 2 Abepura, basic movements of Yospan dance are also practiced (Fast / Slow Yosim Movement, Seka Movement, Pacul Tiga Movement, Gale-gale Movement, Jeff Movement, and Pancar Movement). By introducing the Yosim Pancar (Yospan) social dance to students and teaching the basic movements of the Yosim Pancar dance is one of the manifestations of loving and preserving traditional dance culture in Papua. Equally important is to invite students to join the nearest dance studios around their neighborhood. As a recommendation, similar activities can be carried out in other schools in Papua.*

Keywords: *Traditional Dance, Yosim, Pancar, Yospan*

Abstrak. Kegiatan pengenalan Tari Tradisional Yosim Pancar (Yospan) dilakukan dengan tujuan memperkenalkan tarian tersebut sebagai warisan budaya Papua yang mesti untuk terus dijaga dan dilestarikan. Pada pelaksanaan kegiatan ini selain memberikan materi sebagai bentuk pengenalan tari tradisional Yospan kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Abepura, juga dilakukan latihan gerakan-gerakan dasar dari tarian Yospan (Gerak Yosim cepat/lambat, Gerak Seka, Gerak Pacul Tiga, Gerak Gale-gale, Gerak Jeff, dan Gerak Pancar). Dengan memperkenalkan tarian pergaulan Yosim Pancar (Yospan) kepada siswa-siswi dan mengajarkan gerak-gerak dasar tarian Yosim Pancar menjadi salah satu perwujudan mencintai dan melestarikan budaya tarian tradisional yang ada di Papua. Hal yang tak kalah pentingnya adalah mengajak siswa-siswi agar dapat bergabung ke sanggar-sanggar seni tari terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa kiranya dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya yang ada di Papua.

Kata Kunci: *Tari Tradisional, Yosim, Pancar, Yospan*

PENDAHULUAN

Tari tradisional merupakan suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara yang secara turun temurun dianut oleh masyarakat yang memiliki tarian tersebut (Mono, dalam Lail dan Widad, 2015). Pada umumnya, tarian tradisional mengandung nilai historis yang sangat tinggi, pedoman

Received Agustus 30, 2024; Revised September 30, 2024; Oktober 26, 2024

* Emilie M. I. Mansoben, , emiliemimansoben@gmail.com

yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar dimana tempat tumbuhnya tarian tersebut (Lail dan Widad, 2015).

Pentingnya memperkenalkan tarian tradisional sebab dengan pembelajaran seni tari dapat menjadikan siswa-siswi menyukai dan menghargai kesenian budaya, khususnya lagi pada lingkungan sekitar tempat dimana tarian tersebut berkembang. Hal ini selaras dengan hasil kajian yang dilakukan Sandi (2018), bahwa kesuksesan dalam penerapan metode pembelajaran seni tari membawa siswa dan siswi menyukai tarian tradisional dan menghargai kesenian budaya Jawa Barat. Oleh sebab itu, upaya dalam melestarikan budaya bangsa melalui tarian tradisional harus semakin digalakkan terutama pada anak-anak (Lail dan Widad, 2015).

Di Papua, terdapat tari tradisional yang dikenal dengan tari Yosim Pancar (Yospan). Tari ini berasal dari penggabungan dari dua tarian tradisional yaitu Tari Yosim dan Tari Pancar (Setyaningrum, 2022). Tari Yospan merupakan ciri khas Papua untuk menyatukan kebersamaan kehidupan pada masyarakat Papua (Holle et al., 2023). Merujuk Elas (2019), Tari Yospan merupakan tarian pergaulan muda-mudi di Papua. Tarian ini muncul sekitar tahun 1960 dan bahkan pernah populer dan dipergunakan sebagai gerak pada senam kesehatan jasmani. Lebih lanjut, Elas (2019), menjelaskan bahwa kata Yospan sendiri merupakan akronim dari Yosim Pancar yang merupakan nama tarian tersendiri. Tari yospan ini memang merupakan penggabungan dari 2 (dua) tarian tradisional suku Papua. Yosim merupakan tarian dari daerah Teluk Saireri, sedangkan tari Pancar berasal dari daerah Biak, Numfor dan Manokwari.

Sebagai sebagai tari pergaulan atau persahabatan muda-mudi, tarian Yospan kini mulai tersingkir. Hal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Krobo (2021), yang mengatakan bahwa tarian ini (Yospan) semakin tersingkir akibat tarian modern yang lebih disukai kaum muda-mudi. Hal ini kemudian mengakibatkan tarian Yosim Pancar mulai tersingkir dari praktek pergaulan muda mudi. Berangkat dari uraian diatas, sehingga penting melakukan program pengabdian kepada Masyarakat melalui pengenalan tari tradisional Yosim Pancar (Yospan), adapun kegiatan ini ditujukan pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura Kota Jayapura, Papua. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat menyukai dan menghargai kesenian budaya, khususnya lagi pada lingkungan sekitar tempat dimana tarian tersebut berkembang.

Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan, sebagai berikut: 1) Untuk memperkenalkan tarian pergaulan Yosim Pancar kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura dengan mengajarkan gerak-gerak dasar tarian Yosim Pancar. 2) Untuk mengajak siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura agar mencintai dan melestarikan budaya tarian tradisional dan mengajak siswa-siswi agar dapat bergabung ke sanggar-sanggar seni tari terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

KAJIAN TEORITIS

Tarian Tradisional

Tari tradisional merupakan salah satu hasil budaya berupa tarian yang dipentaskan secara turun temurun oleh masyarakat di Negara Indonesia. Tari tradisional mempunyai nilai dan tujuan cerita tersendiri, selain itu di Indonesia memiliki banyak daerah suku bangsa yang mempunyai ciri khas tari yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi baru untuk menarik minat masyarakat dan pelajar dalam mengenal tari tradisional di Indonesia (Ustia dan Endah, 2016).

Merujuk Iskandar (dalam Marsan dan Siregar, 2021), tari tradisional adalah representasi dari kearifan lokal setiap daerah. Di dalam tarian tradisional terkandung nilai-nilai budaya kerakyatan yang positif. Rasa cinta kepada alam, semangat gotong royong,

pendidikan keimanan, dan sumber perekonomian rakyat digambarkan secara dinamis melalui perpaduan gerak dan musik yang khas. Berdasarkan literatur terdahulu terungkap jika pengetahuan anak mengenai tari tradisional di daerahnya sangat minim (Lail & Widad, 2015). Kesadaran dan rasa memiliki budaya khas daerah perlu ditumbuhkan pada anak. Mereka perlu dikenalkan dan diajarkan agar tari sebagai budaya daerah terus tetap ada. Mempelajari tari tradisional berarti mempelajari budaya daerah (Djibrin dan Pamungkas, 2023).

Tari Yosim Pancar

Tari ini berasal dari penggabungan dari dua tarian tradisional yaitu Tari Yosim dan Tari Pancar (Setyaningrum, 2022). Tari Yospan merupakan ciri khas Papua untuk menyatukan kebersamaan kehidupan pada masyarakat Papua (Holle et al., 2023). Tari Yospan merupakan tarian pergaulan muda-mudi di Papua. Tarian ini muncul sekitar tahun 1960 dan bahkan pernah populer dan dipergunakan sebagai gerak pada senam kesehatan jasmani. Kata Yospan sendiri merupakan akronim dari Yosim Pancar yang merupakan nama tarian tersendiri. Tari Yospan ini memang merupakan penggabungan dari 2 (dua) tarian tradisional suku Papua. Yosim merupakan tarian dari daerah Teluk Saireri, sedangkan tari Pancar berasal dari daerah Biak, Numfor dan Manokwari (Elas, 2018). Sementara itu, Suseno (2013) mengatakan Yosim Pancar (disingkat Yospan) adalah salah satu seni tari budaya di Indonesia yang harus diketahui oleh masyarakat Indonesia termasuk sejarah asal usul tarian tersebut dan juga bagaimana cara menyajikan kepada masyarakat. Yospan adalah salah satu tarian pergaulan yang berasal dari dua daerah, yakni Biak-Numfor dan Yapen Waropen. Awalnya, Yospan terdiri dari tarian pergaulan: Yosim dan Pancar, dua tarian berbeda yang akhirnya dipadu menjadi satu (Suseno (2013).

Lebih lanjut mengenai asal Tari Yospan, Mandosir et al., (2022) menjelaskan bahwa Tari Yospan merupakan gabungan dari dua tarian rakyat Papua yaitu Yosim dan Pancar. Tari Yosim berasal dari Teluk Saireri (Serui, Waropen). Gerak tari ini mirip dengan Polonaise (tarian asli Eropa), namun dalam tari Yosim mengutamakan kebebasan dalam mengekspresikan gerak dan mengandalkan kelincahan gerak tari. Tari Pancar, di sisi lain, berasal dari berbagai daerah seperti Biak, Numfor dan Manokwari. Gerakan tarian ini terinspirasi ketika pesawat-pesawat bermesin jet mulai mendarat di Biak sekitar tahun 1960-an, ketika terjadi konflik antara Kerajaan Belanda dan Pemerintah Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pada saat melakukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) maka penting adanya metode yang digunakan (Ilham et al., 2020). Metode ini sebagai landasan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan (Renyaa, 2022). Sebab, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus ditata penuh kecermatan dan perhitungan yang pasti, tujuannya adalah agar kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dan tidak justru melakukan tindakan pemborosan (Wekke, 2022:18). Olehnya itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode ceramah dan praktik. Merujuk Fatmawati dan Rozin (2018) metode ceramah adalah penerangan dan penuturan yang dilakukan secara langsung. Adapun metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak (Munthe, dalam Fatimah, 2020). Dengan penggunaan metode praktik langsung siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang disampaikan. Disamping itu siswa juga mampu membuktikan dan mempercayai sebuah teori setelah ia melakukan praktik (Fatimah, 2020)

Selanjutnya, Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan, 1) Penyampaian materi mengenai pemahaman/definisi Yospan kepada para siswa-siswi di selingi dengan tanya jawab, 2) Memutar video Yosim Pancar serta mendengarkan lagu-lagu Yosim Pancar kepada Siswa-siswi, dan 3) Mengajar serta meminta para siswa-siswi untuk mempraktekkan semua gerakan yang telah diajarkan bersama dan di hari berikut meminta para siswa-siswi untuk latihan yang serius, karena terakhir dilaksanakan perlombaan antara 2 (dua) kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Tari Yospan

Tari Yosim Pancar (Yospan) seperti yang telah diketahui dari berawal berasal dari 2 (dua) jenis tarian yaitu Tari Yosim dan Pancar. Secara umum gerak pada tari Yosim merupakan gerak perantara (sendi) dari ragam gerak yang satu ke gerak yang lain. Tari Yospan terdiri dari 5 (lima) macam gerakan antara lain gerak seka, gerak pacul tiga, gerak gale-gale, gerak jef, dan gerak pancar (Simbolong, 2024). Berikut penjelasan mengenai gerakan-gerakan pada tari Yospan. Seperti yang dikutip dari Simbolong (2024). 1) *Gerak Seka*, Tari Yospan diawali dengan gerak gerak seka dimana para penari akan berjalan ke arah depan dengan hitungan setiap langkah kaki yang dihentakkan diatas tanah/panggung sebanyak dua kali. 2) *Gerak Pacul Tiga*, pada bagian gerakan ini para penari akan menari maju ke depan sebanyak tiga langkah. Pada langkah ketiga penari akan berhenti dan membuang kaki kanan dan kiri ke arah depan secara bergantian, ke samping kanan dan kiri sambil menghadap ke depan sambil membungkuk dan kembali tegak. 3) *Gerak Gale-gale*, merupakan sebuah gerakan dimana para penari akan berjalan melenggang maju ke depan dengan hitungan empat langkah ke depan lalu pada hitungan yang keempat kaki akan diseret di atas tanah atau panggung. Terdapat dua variasi dalam gerak gale-gale antara lain gerak gale-gale biasa dan gerak gale-gale maju mundur. 4) *Gerak Jef*, dilakukan penari pada hitungan pertama ketika menghentakkan kaki kanan dua kali lalu di depan dan posisi tubuh agak serong kemudian meloncat-loncat membuang kaki kiri dan kanan dengan hitungan empat langkah dan kembali lagi ke gerakan yang pertama. Gerak Jef terdiri dari empat variasi antara lain Jef biasa, Jef ular atau zig-zag, Jef robot, dan Jef songsor. 5) *Gerak Pancar*, merupakan gerakan dalam tari Yospan dimana para penari akan menari maju ke depan sebanyak tiga langkah. Pada hitungan langkah yang ketiga kemudian dilakukan dengan cara meloncat ke depan dengan mendaratkan kedua kaki kiri dan kanan di atas tanah atau panggung.

Lebih lanjut, Simbolong (2024) menjelaskan bahwa kelima gerakan yang telah dijelaskan tersebut merupakan gerak dasar dan dalam tari Yospan masih terdapat satu gerakan lagi yang disebut gerak Yosim. Gerak Yosim sendiri dilakukan pada saat disela-sela menari dari gerak satu ke gerak berikutnya. Seiring berjalannya waktu, tari Yospan mendapat perubahan seperti pada bagian variasi pada gerakan. Pada formasi atau pola tari dan kostum pun juga semakin bervariasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama 2 (dua) hari terhitung mulai tanggal 28-29 Agustus 2024. Peserta kegiatan berasal dari Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Adapun jumlah peserta sebanyak 64 (enam puluh empat) siswa dan siswi yang terbagi dari 2 (dua) kelas, masing kelas V A dan B.

Berikut rincian pelaksanaan kegiatan:

1. Kegiatan Izin ke Sekolah

Ijin awal kepada pihak Sekolah dilakukan dengan mengantarkan surat izin ke 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meminta izin

melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya pihak sekolah menentukan siswa-siswi kelas V A dan B yang akan mengikuti kegiatan yang pengabdian tersebut.

2. Kegiatan Hari Pertama

Pemberian materi kepada para siswa-siswi kelas V A dan B yang berjumlah sekitar 64 siswa mengenai apa itu tarian Yospan. Memberikan tanya jawab kepada siswa-siswi seputar pengetahuan mereka mengenai contoh-contoh tarian tradisional, pakaian tradisional.

Selanjutnya dilakukan pemutaran video mengenai lomba tarian Yosim Pancar. Kemudian meminta siswa-siswi untuk bersama-sama latihan gerakan-gerakan dasar tersebut, dan terakhir membagikan siswa-siswi snack/cemilan kepada peserta kegiatan.



Gambar 1 . Pemberian Materi kepada peserta (Kegiatan hari pertama)

3. Kegiatan Hari Kedua

Memberi materi sebagai pengingat materi sebelumnya (pada kegiatan hari pertama) kepada para siswa-siswi. Membagikan kelompok Tim Tari Yospan ke dalam 2 tim besar sesuai kelas masing-masing V A dan B. Menanyakan kembali kepada siswa-siswi, nama-nama serta urutan gerak dasar pada tari Yospan (Gerak Yosim cepat/lambat, Gerak Seka, Gerak Pacul Tiga, Gerak Gale-gale, Gerak Jeff, dan Gerak Pancar).



Gambar 2. Para Siswa-Siswi menonton serta mempelajari gerak-gerak Yospan dan mempraktekkannya.

Mengatur mereka ke dalam barisan lalu bersama-sama mempraktekkan lagi semua gerak-gerak dasar. Mengadakan perlombaan kecil antar kelas dengan saling berhadapan dan melihat kelas mana yang gerakan Yospan-nya paling rapi dan kompak.

Membagikan siswa-siswi snack sambil memberikan motivasi pada siswa-siswi agar tetap selalu mencintai budaya dan tradisi mereka.



Gambar 3. Para Peserta Memperaktikkan Setiap Gerakan dari Tarian Yosim Pancar (Yospan)

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan; 1) untuk memperkenalkan tarian pergaulan Yosim Pancar (Yospan) kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura dengan mengajarkan gerak-gerak dasar tarian Yosim Pancar. 2) untuk mengajak siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura agar mencintai dan melestarikan budaya tarian tradisional dan mengajak siswa-siswi agar dapat bergabung ke sanggar-sanggar seni tari terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan, 1) izin kepada pihak sekolah dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura, Kota Jayapura, 2) kegiatan hari pertama, dan 3) kegiatan hari kedua.

Kegiatan ini dilaksanakan, dengan menyajikan; 1) materi mengenai pemahaman/definisi Yospan kepada para siswa-siswi di selingi dengan tanya jawab, 2) memutar video Yosim Pancar serta mendengarkan lagu-lagu Yosim Pancar kepada Siswa-siswi, dan 3) mengajar serta meminta para siswa-siswi untuk mempraktekkan semua gerakan yang telah diajarkan bersama dan di hari berikut meminta para siswa-siswi untuk latihan yang serius, karena terakhir dilaksanakan perlombaan antara 2 (dua) kelas. Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Tari Tradisional Yosim Pancar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Abepura Kota Jayapura penting untuk dilakukan. Sebab, sebagai tari pergaulan atau persahabatan muda-mudi, tarian Yospan kini mulai tersingkir. Hal ini berdasarkan hasil kajian Krobo (2021), yang mengatakan bahwa tarian ini (Yospan) semakin tersingkir akibat tarian modern yang lebih disukai kaum muda-mudi. Hal ini kemudian mengakibatkan tarian Yosim Pancar mulai tersingkir dari praktek pergaulan muda mudi. Lail & Widad, (2015) menyebutkan jika jika pengetahuan anak mengenai tari tradisional di daerahnya sangat minim. Kesadaran dan rasa memiliki budaya khas daerah perlu ditumbuhkan pada anak. Mereka perlu dikenalkan dan diajarkan agar tari sebagai budaya daerah terus tetap ada. Demikian juga kepada para pelajar yang di Papua, khususnya di Kota Jayapura. Dimana tarian Yosim Pancar (Yospan) penting untuk diperkenalkan kepada para pelajar sebagai budaya mesti

untuk terus dilestarikan, seperti halnya yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung para peserta mengikuti dengan antusias. Peserta didik (Siswa-siswi) Kelas V A dan B, yang sebelumnya mereka belum memahami tentang tari tradisional Papua Yosim Pancar (Yospan), maka setelah dilakukan kegiatan mereka mulai



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Tari Tradisional Yosim Pancar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Abepura Kota Jayapura

memahami mengenai tarian tersebut (Yospan), baik melalui penyampaian materi demikian juga menonton video, bahkan memperagakan gerak dasar dari tari Yospan secara langsung. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni dengan keterbatasan waktu, dimana kegiatan hanya dilakukan selama 2 (dua) hari. Sehingga kedepannya, penting dilakukan kegiatan serupa dengan menambah durasi waktu pelaksanaan kegiatan.

Pentingnya memperkenalkan tari tradisional Yosim Pancar sebagai warisan budaya yang ada di Papua, maka diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya, bukan hanya di Kota Jayapura, tetapi di daerah-daerah lainnya yang ada di Bumi Cenderawasih. Dengan memperkenalkan tarian pergaulan Yosim Pancar (Yospan) kepada siswa-siswa dan mengajarkan gerak-gerak dasar tarian Yosim Pancar menjadi salah satu perwujudan mencintai dan melestarikan budaya tarian tradisional. Hal yang tak kalah pentingnya adalah mengajak siswa-siswi agar dapat bergabung ke sanggar-sanggar seni tari terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura, Kota Jayapura. Dimana pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama 2 (dua) hari. Pemberian materi kepada para siswa-siswi kelas V A dan B yang berjumlah sekitar 64 siswa mengenai apa itu tarian Yospan. Memberikan tanya jawab kepada siswa-siswi seputar pengetahuan mereka mengenai contoh-contoh tarian tradisional, pakaian tradisional. Selanjutnya dilakukan pemutaran video mengenai lomba tarian Yosim Pancar. Kemudian meminta siswa-

siswi untuk bersama-sama latihan gerakan-gerakan dasar (Gerak Yosim cepat/lambat, Gerak Seka, Gerak Pacul Tiga, Gerak Gale-gale, Gerak Jeff, dan Gerak Pancar).

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung para peserta mengikuti dengan antusias. Para peserta (Siswa-siswi) Kelas V A dan B Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Abepura, yang sebelumnya mereka belum memahami tentang tari tradisional Papua Yosim Pancar (Yospan), maka setelah dilakukan kegiatan mereka telah memahami mengenai tarian tersebut (Yospan), baik melalui penyampaian materi demikian juga menonton video, bahkan memperagakan gerak dasar dari tari Yospan secara langsung. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni dengan keterbatasan waktu, dimana kegiatan hanya dilakukan selama 2 (dua) hari. Sehingga kedepannya, pada kegiatan yang sama penting untuk menambah durasi waktu pelaksanaan kegiatan. Diharapkan pula, kegiatan serupa dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah lainnya, bukan hanya di Kota Jayapura, tetapi di daerah-daerah lainnya yang ada di Bumi Cenderawasih. Dengan memperkenalkan tarian pergaulan Yosim Pancar (Yospan) kepada siswa-siswa dan mengajarkan gerak-gerak dasar tarian Yosim Pancar menjadi salah satu perwujudan mencintai dan melestarikan budaya tarian tradisional. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengajak para siswa-siswi agar dapat bergabung ke sanggar-sanggar seni tari terdekat yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Elas, E. (2019). Keunikan Acara Adat Bakar Batu dan Noken Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Masyarakat di Papua.
- Djibrin, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.
- Holle, Y., Matualage, A., Puspitha, A., & Yuminarti, U. (2023). Pendampingan Masyarakat Tentang Penanganan Pasca Panen Dan Manajemen Usaha Pertanian di Kampung Bogor Kabupaten Manokwari. *Jurnal Abditani*, 6(2), 181-184.
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan metode praktik dalam meningkatkan keterampilan teknik budi daya tanaman obat. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(1), 25-32.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Ilham, I., Muttaqin, U. I., & Idris, U. (2020). Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-109.
- Krobo, A. (2021). Tarian Tradisional Yosim Pancar Meningkatkan Kemampuan Seni Anak TK. Dobonsolo Yahim Sentani Jayapura Provinsi Papua Tahun 2018. *PERNIK*, 4(1), 29-42.
- Lail, J. (2015). Belajar tari tradisional dalam upaya melestarikan tarian asli Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(2), 102-104.
- Mandosir, Y. M., Muhammad, J., Pais, S. A., Kristanto, B., & Nasruddin, N. (2022). Perbedaan Daya Tahan Aerobik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih Setelah Melakukan Tari Yospan. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 2(2), 95-100.
- Marsan, N. S., & Siregar, M. J. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang*, 5(1), 40-52.

- Renyaan, D. (2022). Digitalisasi Kios Sembako Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Kaget Koya Barat-Kota Jayapura, Papua. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 2(2), 1-9.
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar: array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 147-161.
- Setyaningrum, P. (2022). Tari Yospan dari Papua: Jenis, Pola Lantai, Gerakan, Irian, dan Properti. <https://regional.kompas.com/read/2022/02/20/074200278/tari-yospan-dari-papua-jenis-pola-lantai-gerakan-iringan-dan-properti> (Diakses, 16 Oktober, 2022).
- Simbolong, M. Fransisca. (2024). Tari Yospan. <https://www.selasar.com/tari/yospan/> (Diakses, 27 Oktober 2024).
- Suseno, A. H. (2013). Membangun Multimedia CD Interaktif Seni Tari Yospan Sebagai Media Pembelajaran dan Sosialisasi Tarian Budaya Papua.
- Ustia, N., & Endah Sudarmilah, S. T. (2016). *Edugame Mengenal Tari Tradisional Indonesia Melalui Augmented Reality Berbasis Android* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.